**ABSTRAK**

**PENINGKATAN MOTIVASI, AKTIVITAS, DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF BIOLOGI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* PADA MATERI KELANGSUNGAN HIDUP ORGANISME SISWA KELAS IX2 SMP NEGERI 3 SUNGGUMINASA**

**Chalwatiah Saham (Universitas Negeri Makassar, Program Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Biologi Kampus UNM Gunung Sari, Jl. Bonto Langkasa,**

**Makassar-90222) 08124125019 e-mail :** [**saham.bintang@yahoo.com**](mailto:saham.bintang@yahoo.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi, aktivitas, dan hasil belajar kognitif biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* pada materi kelangsungan hidup organisme siswa kelas IX2 SMP Negeri 3 Sungguminasa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas *(Classroom Action Research)*. Peneltian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sungguminasa dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IX2 pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 32 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes hasil belajar kognitif dalam bentuk pilihan ganda. Teknik pengumpulan data meliputi angket motivasi, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes hasil belajar yang dianalisis secara kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 70,34 dan pada siklus II meningkat menjadi 79,05, meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 40,38 dan siklus II meningkat menjadi 46, dan meningkatkan hasil belajar kognitif biologi dengan presentase ketuntasan pada siklus I sebesar 34,37%, pada siklus II meningkat menjadi 90,6%. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan motivasi, aktivitas, dan hasil belajar kognitif biologi siswa kelas IX2 SMP Negeri 3 Sungguminasa.

*Kata kunci: Model Two Stay Two Stray, Motivasi Belajar, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi masyarakat, mampu menumbuhkan kemauan, serta membangkitkan semangat generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi, dan mengembangkannya secara utuh dan menyeluruh. Oleh karena itu, peran seorang pendidik sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik. Pada proses belajar mengajar terjadi suatu proses yang melibatkan dua pihak, guru dan siswa yang memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan prestasi belajar, tetapi dengan pemikiran yang berbeda.

SMP Negeri 3 Sungguminasa sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengemban tugas mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk selanjutnya berupaya menyelaraskan kualitasnya dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Meskipun upaya itu telah dilakukan, namun kenyataannya masih terdapat banyak kekurangan yang harus dibenahi. Kekurangan yang paling mendasar dan sangat dirasakan pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Hal ini nampak pada hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih cukup rendah yaitu masih berada di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru dan kepala sekolah (Data pengajaran SMPN 3 Sungguminasa semester ganjil, 2012).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa kelas IX2 SMP Negeri 3 Sungguminasa yang merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN) masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran biologi seperti, siswa kurang termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, sehingga siswa cenderung bosan, pembelajaran menoton. Jika guru bertanya kepada siswa, mereka tidak dapat menjawab dengan baik. Hal ini disebabkan karena siswa belum memahami materi yang diajarkan oleh guru di sekolah.

Dari hasil observasi juga diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70, sedangkan nilai KKM mata pelajaran biologi yang telah ditetapkan sekolah adalah 75, sehingga diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran biologi guru terlalu mendominasi kelas, sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang, hal ini disebabkan oleh karena guru belum memandang siswa sebagai subjek belajar melainkan objek pengajaran. Hal ini mengurangi tanggung jawab peserta didik atas tugas belajarnya dan menjadi kecenderungan yang terjadi pada siswa, bahwa siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik cenderung untuk memilih teman yang mempunyai latar belakang yang sama dengan dirinya (Ibrahim, 2000).

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar adalah model pembelajaran kooperatif yaitu siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Terdapat banyak pendekatan kooperatif yang berbeda satu dengan lainnya dan kebanyakan melibatkan siswa dalam kelompok dengan kemampuan yang berbeda sehingga terjadi interaksi belajar antara siswa dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Untuk itu, seorang guru yang baik pastilah dapat menggunakan beragam model pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa, tujuan, sarana, dan situasi belajar tanpa harus menjelek-jelekkan model tertentu dan mendewakan model lainnya. Dengan begitu, guru akan memperoleh kepuasan dalam mengajar karena digemari siswa, tujuan tercapai, dan hati guru sangat puas akibat inovasi yang dilakukannya (Suyatno, 2009).

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yang diberikan dengan konsep kelangsungan hidup organisme yang merupakan salah satu materi yang dipelajari siswa di kelas IX2. Materi sangat cocok jika diajarkan dengan model-model pembelajaran kooperatif. Pada konsep ini membahas mengenai adaptasi, seleksi alam, dan perkembangbiakan organisme. Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* merupakan tipe pembelajaran yang kompleks dan melibatkan semua siswa sehingga memungkinkan siswa yang kesulitan akan tertolong dan materi yang sulit dapat mudah dipahami, sehingga dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, aktivitas, dan hasil belajar kognitif siswa kelas IX2 di SMP Negeri 3 Sungguminasa.

**RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* pada materi kelangsungan hidup organisme siswa kelas IX2 SMP Negeri 3 Sungguminasa?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* pada materi kelangsungan hidup organisme siswa kelas IX2 SMP Negeri 3 Sungguminasa?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* pada materi kelangsungan hidup organisme siswa kelas IX2 SMP Negeri 3 Sungguminasa?

**TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* pada materi kelangsungan hidup organisme siswa kelas IX2 SMP Negeri 3 Sungguminasa.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* pada materi kelangsungan hidup organisme siswa kelas IX2 SMP Negeri 3 Sungguminasa.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* pada materi kelangsungan hidup organisme siswa kelas IX2 SMP Negeri 3 Sungguminasa.

**MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi guru
2. Dapat mengetahui salah satu model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa dan menambah wawasan dalam strategi pembelajaran.
3. Sebagai bahan bacaan atau kajian belajar siswa, juga sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi guru dalam upaya peningkatan kualiatas pembelajaran di kelas.
4. Bagi Sekolah
5. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam perbaikan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya SMP Negeri 3 Sungguminasa.
6. Bagi Siswa
7. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman serta meningkatkan motovasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Dapat memberikan gambaran pada peneliti sebagai guru tentang keadaan sistem pembelajaran yang baik di sekolah.

**KERANGKA PIKIR**

Kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 3 Sungguminasa khususnya kelas IX2 masih dominan menerapkan pola pembelajaran yang konvensional yaitu dengan menerapkan model pembelajaran ekspositorik dengan metode ceramah. Sehingga siswa di dalam proses pembelajaran kurang termotivasi dan aktif dalam pembelajaran yang berdampak kepada rendahnya hasil belajar kognitif biologi siswa. Proses pembelajaran dipandang berkualitas jika berlangsung efektif, bermakna, dan ditunjang oleh sumber daya yang wajar serta mencapai tujuan yang telah digariskan. Dikatakan berhasil jika siswa menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar yang harus dikuasai dengan sasaran dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik dan pengajar bertanggung jawab merencanakan dan mengelolah kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran.

Proses pembelajaran bukanlah hal sederhana karena siswa tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan guna peningkatan partisifasi dan prestasi belajar siswa. Salah satunya dengan memperhatikan model yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, yang pada hakekatnya merupakan upaya dalam mengembangkan partisipasi siswa. Penerapan cara belajar dengan model *two stay two stray* dipandang efektif karena akan memberikan peluang kepada siswa untuk lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran sehingga lebih mudah menguasai materi yang diberikan.

**JENIS DAN LOKASI PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research),*yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi, aktivitas, dan hasil belajar kognitif biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* siswa kelas IX2 SMP Negeri 3 Sungguminasa. Penelitian ini meliputi empat tahap pelaksanaan yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan dan evaluasi (*observation and evaluation*), dan refleksi (*reflection*).

**TEMPAT DAN SUBJEK PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sungguminasa yang terletak di jalan Mustapa Dg Bunga Kelurahan Romangpolong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX2 pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 32 orang siswa.

**FAKTOR YANG DITELITI**

1. Faktor input
2. Faktor proses
3. Faktor output

**INSTRUMEN PENELITIAN DAN ANALISIS VALIDASI**

1. Angket motivasi belajar siswa

Angket motivasi belajar siswa digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar siswa. Angket motivasi siswa diberikan sebelum dilakukan perlakuan dan setiap akhir siklus.

1. Lembar observasi aktivitas belajar siswa

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa pada setiap pertemuan. Lembar observasi diberikan pada setiap observer yang mengawasi setiap kelompok. Pengamatan aktivitas siswa ini diamati mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran terhadap 32 siswa.

1. Tes hasil belajar kognitif

Tes hasil belajar kognitif digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar kognitif siswa setiap siklus yang diberikan di akhir siklus. Tes hasil belajar kognitif yaitu dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal.

**TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

1. Data mengenai motivasi siswa diperoleh dari angket motivasi siswa.

2. Data mengenai aktivitas dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas siswa yang diamati oleh observer.

3. Data mengenai hasil belajar kognitif siswa, diperoleh dari hasil tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus.

**TEKNIK ANALISIS DATA**

1. Analisis Motivasi

Analisis motivasi terhadap pembelajaran biologi pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dilakukan dengan menggunakan skala likert, dengan pola jawaban untuk pernyataan positif yaitu 5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = ragu-raagu, 2 = tidak setuju, 1 = sangat tidak setuju. Untuk pernyataan negatif yaitu 5 = sangat tidak setuju, 4 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu,

2 = setuju, 1 = sangat setuju. Respon siswa pada instrumen motivasi belajar dihitung sesuai skor dari jawaban yang diberikan, kemudian dihitung persentasenya.

Tabel 3.1. Pengkategorian Nilai Motivasi Belajar Siswa

|  |
| --- |
| **Interval Kriteria** |
| 84 - 100 Sangat tinggi  68 - 83 Tinggi  52 - 67 Cukup  36 - 51 Rendah  20 - 35 Rendah Sekali |

Sumber: Adaptasi Safari dan Ahli Psikologi (2013)

2. Analisis Aktivitas

Analisis hasil observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan dengan menghitung frekuensi rata-rata dan persentase setiap aspek pada setiap pertemuan. Selanjutnya aktivitas siswa selama pembelajaran merupakan rata-rata aktivitas siswa dalam satu siklus. Indikator aktivitas siswa antara lain: (a) menyimak pengarahan ataau penjelasan guru dengan baik, (b) membaca buku paket/materi, (c) merumuskan pokok materi, (d) meminta bimbingan guru dan menyelesaikan LKS, (e) diskusi tentang pengembangan pokok materi, (f) kerjasama dikelompoknya, (g) bertanya, (h) menjawab/menanggapi pertanyaan, (i) mengerjakan tugas individu dalam kelompok.

3. Analisis Hasil Belajar Kognitif

Kriteria yang digunakan untuk menentukan pencapaian hasil belajar kognitif siswa dalam penelitian ini adalah menggunakan KKM pada kelas IX2 SMP Negeri 3 Sungguminasa. Seorang siswa dianggap berhasil dalam belajar apabila memperoleh nilai minimal sama dengan nilai KKM yaitu 75. Secara klasikal dikatakan tuntas belajar apabila 85% siswa mencapai skor minimal sama dengan KKM.

Bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda. Soal yang digunakan berjumlah 20 butir soal. Soal-soal tersebut disesuaikan dengan indikator dengan penskoran 1 untuk menjawab benar dan 0 untuk jawaban salah. Sebelum digunakan, instrumen yang digunakan terlah divalidasi oleh ahli Prof. Dr. H. Nurdin Arsyad, M.Pd dan Dr. Firdaus Daud. Data yang diperoleh setelah evaluasi selanjutnya dianalisis untuk menentukan nilai hasil belajar kognitif biologi yang diperoleh siswa dengan menggunakan rumus menurut Uno (2007), sebagai berikut.

Skor Perolehan

Nilai = x 100

Skor Maksimal

Dari hasil evaluasi ini digunakan untuk menyusun refleksi dalam rangka persiapan perencanaan berikutnya jika masih ada masalah. Selanjutnya kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar kognitif biologi, mengacu pada kategori standar yang diterapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) oleh Departemen Pendidikan Nasional (2009). Kategori hasil belajar dapat dilihat 3.2, sebagai berikut.

Tabel 3.2 Pengkategorian hasil belajar siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Skor** | **Kategori** |
| 91 – 100 | Amat baik |
| 76 – 90 | Baik |
| 61 – 75 | Cukup |
| 51 – 60 | Sedang |
| ≤ 50 | Kurang |

Skor hasil belajar diperoleh setelah dilakukan tindakan kelas untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar secara klasikal dihitung dengan menggunakan persamaan menurut Sugiyono (2010), sebagai berikut.

Jumlah siswa yang memperoleh skor ≥ 75

Ketuntasan Klasikal = x 100

Jumlah seluruh siswa dalam kelas

**INDIKATOR KEBERHASILAN**

1. Motivasi belajar biologi siswa. Apabila terjadi peningkatan motivasi belajar biologi siswa dari siklus I ke siklus II berdasarkan kriteria motivasi belajar biologi siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray.*

2. Aktivitas belajar siswa. Apabila terjadi peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray.*

3. Hasil belajar kognitif siswa. Apabila terjadi peningkatan skor atau nilai belajar biologi siswa yang diperoleh melalui tes hasil belajar biologi dengan mencapai atau melampaui KKM yaitu 75 atau minimal 85% siswa yang tuntas secara klasikal, setelah skor hasil belajar siswa tersebut dikategorikan menurut kriteria skor ketuntasan yang digunakan. (sesuai kriteria ketuntasan minimal SMP Negeri 3 Sungguminasa, Kabupaten Gowa).

**HASIL PENELITIAN**

* + 1. **Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Biologi Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan motivasi siswa kelas IX2 pada materi kelangsungan hidup organisme dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* mengalami peningkatan. Untuk melihat peningkatan tersebut, maka dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Angket Frekuensi Motivasi Belajar Biologi Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Interval | Kategori | **Siklus I** | | **Siklus II** | |
| Jumlah | Persentase % | Jumlah | Persentase % |
| 84 - 100 | Sangat tinggi | 5 | 15,6 | 7 | 21,9 |
| 68 – 83 | Tinggi | 16 | 50 | 19 | 59,3 |
| 52 – 67 | Cukup | 6 | 18,8 | 6 | 18,8 |
| 36 – 51 | Rendah | 5 | 15,6 | 0 | 0 |
| 20 - 39 | Sangat Rendah | 0 | 0 | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | 32 | 100 | 32 | 100 |

Hasil di atas menunjukkan bahwa motivasi siswa pada siklus I ke siklus II yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut.

Gambar 4.1. Persentase Motivasi Belajar Biologi Siswa

1. **Analisis Deskriptif Aktivitas Belajar Biologi Siswa**

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* tampak adanya peningkatan akitivitas siswa dalam belajar biologi pada materi kelangsungan hidup organisme, seperti pada Tabel 4.2. dibawah ini:

Tabel 4.2 Persentase Ketercapaian Aktivitas Siswa terhadap Proses Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori Pengamatan Aktivitas Siswa:** | | **SIKLUS I** | | **SIKLUS II** | |
| **Jumlah** | **Persentase (%)** | **Jumlah** | **Persentase (%)** |
| 1 | Memperhatikan pelajaran guru. | 48 | 75 | 58 | 90,63 |
| 2 | Membaca dan mempelajari LKS dengan cermat | 44 | 68,75 | 47 | 73,44 |
| 3 | Bekerja sama dengan teman kelompoknya | 39 | 60,94 | 54 | 84,88 |
| 4 | Kelompok yang tinggal (stay) aktif berbagi informasi dengan kelompok tamu (stray) | 40 | 62,5 | 48 | 75 |
| 5 | Siswa yang bertamu (stray) aktif berbagi informasi dengan | 44 | 68,75 | 60 | 93,75 |
|  | kelompok yang didatangi |  |  |  |  |
| 6 | Aktif berbagi informasi dengan teman sekelompok setelah | 37 | 57,81 | 49 | 76,56 |
|  | melaksanakan tugas |  |  |  |  |
| 7 | Memberikan pertanyaan pada saat diskusi antar kelompok | 33 | 51,56 | 52 | 81,25 |
| 8 | Memberi jawaban pada saat diskusi antar kelompok | 38 | 59,38 | 53 | 82,81 |

Meningkatnya indikator setiap aktivitas siswa di dalam pembelajaran biologi pada materi kelangsungan hidup organisme dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* hal ini mengindikasikan bahwa pada siklus II ini kualitas pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *two stay two stray* telah mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut.

Gambar 4.2 Persentase peningkatan aktivitas belajar biologi siswa siklus I dan siklus II

**3. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa**

a.Siklus I

Analisis hasil belajar kognitif biologi dalam pembelajaran diperoleh berdasarkan tes hasil belajar kognitif siswa selama pembelajaran biologi setiap siklus. Data hasil pada siklus I dapat dilihat pada Lampiran C. Analisis deskriptif hasil belajar kognitif siswa pada Siklus I menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai adalah 85 dan nilai terendah adalah 50 dengan nilai rata-rata 66,25. Pengkategorian nilai hasil belajar biologi siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3. Distribusi Skor Perolehan Tes Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval Skor | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori |
| 91 – 100 | 0 | 0 | Amat Baik |
| 76 – 90 | 3 | 9,4 | Baik |
| 61 – 75 | 17 | 53,1 | Cukup |
| 51 – 60 | 8 | 25 | Sedang |
| ≤ 50 | 4 | 12,5 | Kurang |
| Jumlah 32 | | 100 |  |

Tes hasil belajar kognitif yang dinyatakan dalam pengkategorian ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4. Kategori Ketuntasan Belajar Biologi Siswa Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval Skor** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** | **Kategori** |
| < 75 | 21 | 65,63 | Tidak Tuntas |
| ≥ 75 | 11 | 34,37 | Tuntas |
| Jumlah 32 | | 100 |  |

b. Siklus II

Nilai statistik deskriptif hasil belajar kognitif siswa pada tes siklus II setelah menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dapat dilihat pada lampiran C. Nilai statistik hasil belajar kognitif siswa pada siklus II menunjukkan nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 95 dan nilai terendah adalah 70 dengan jumlah rata-rata nilai adalah 81,09. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai hasil belajar kognitif siklus I ke siklus II. Pengkategorian nilai hasil belajar kognitif biologi siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.5. di bawah ini:

Tabel 4.5. Distribusi Skor Perolehan Tes Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval Skor | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori |
| 91 – 100 | 3 | 9,4 | Amat Baik |
| 76 – 90 | 18 | 56,3 | Baik |
| 61 – 75 | 11 | 34,3 | Cukup |
| 51 – 60 | 0 | 0 | Sedang |
| ≤ 50 | 0 | 0 | Kurang |
| Jumlah 32 | | 100 |  |

Tes hasil belajar kogntif biologi siswa yang dinyatakan dalam pengkategorian ketuntasan belajar biologi siswa dapat dilihat pada Tabel 4.6. di bawah ini:

Tabel 4.6. Kategori Ketuntasan Belajar Biologi Siswa Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval Skor** | **Jumlah** | **Persentase (%)** | **Kategori** |
| < 75 | 3 | 9,4 | Tidak Tuntas |
| ≥ 75 | 29 | 90,6 | Tuntas |
| Jumlah 32 | | 100 |  |

Banyaknya siswa yang nilai hasil belajar kognitifnya dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan berarti persentase tingkat keberhasilan penelitian ini telah tercapai yaitu 85% secara klasikal siswa tuntas belajar atau mencapai nilai KKM. Pada Gambar 4.3 di bawah ini merupakan diagram yang memperlihatkan hasil belajar kognitif biologi pada siklus I dan siklus II.

Gambar 4.3 Persentase Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Siklus I dan Siklus II

**4. Refleksi**

**a. Hasil Refleksi Siklus I**

1. Siswa masih kurang antusias, karena model pembelajaran two stay two stray masih baru bagi mereka.
2. Siswa belum dapat bekerjasama dengan baik dengan teman kelompoknya.
3. Masih ada siswa yang belum mengetahui apa yang mereka lakukan ketika menjadi stay atau orang yang bertamu.
4. Masih ada siswa yang pasif dalam berbagi informasi dengan kelompok tamu *(stay)*. Sebagian anggota kelompok masih bersikap pasif untuk berbagi informasi dengan teman sekelompoknya setelah melaksanakan tugas.
5. Hasil belajar yang didapatkan masih belum mencapai ketuntasan yang diharapkan yaitu 85% tuntas secara klasikal.

Adapun tindakan yang akan dilakukan berdasarkan hasil diskusi dengan teman observer dan pembimbing pada Siklus II, sebagai berikut:

1. Memperbaiki proses pembelajaran *two stay two stray* sehingga siswa mengetahui dengan baik apa yang akan dikerjakan.
2. Memberikan pemahaman kepada siswa apa yang akan dilakukan pada saat menjadi kelompok tamu *(stray).*
3. Memberikan pemahaman kepada siswa pentingya bekerjasama dalam kelompok.
4. Memberikan pemahaman kepada siswa untuk aktif berbagi informasi dengan teman sekelompok setelah menyelesaikan tugas.
5. Memberikan pemahaman kepada siswa pentingnya bertanya pada saat diskusi antar kelompok.
6. Memberi semangat dan motivasi untuk berani memberi jawaban pada saat diskusi antar kelompok.
7. **Hasil Refleksi Siklus II**

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada Siklus II, perubahan terjadi pada motivasi, aktivitas, dan hasil belajar kognitif siswa sudah tampak terlihat pada kondisi siswa, yaitu:

1. Siswa telah terbiasa dengan model pembelajaran *two stay two stray* sehingga siswa tampak lebih percaya diri dan mengetahui apa yang akan dilakukan ketika menjadi *stay* atau *stray*
2. Kerjasama yang diharapkan terjalin dengan baik dalam berbagi informasi sudah meningkat, tiap anggota sudah berdiskusi aktif dengan teman kelompoknya
3. Siswa sudah berani bertanya, menjawab pertanyaan temannya dan mempresentasikan hasil pengamatan dan pertanyaan di LKS
4. Motivasi belajar siswa meningkat yang umumnya berada pada kategori baik dan sangat baik
5. Hasil belajar yang diperoleh meningkat dari 34,37% menjadi 56,23%

Secara umum seluruh kegiatan pada Siklus II dapat dikatakan meningkat dibanding Siklus I, hal ini terlihat pada frekuensi motivasi belajar siswa yang berada pada kategori cukup, tinggi dan sangat tinggi. Aktivitas siswa pada siklus II semua kategori pengamatan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Persentase nilai ketuntasan hasil belajar kognitif siswa juga mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II.

**PEMBAHASAN**

1. **Motivasi Belajar Siswa**

Hasil penelitian motivasi siswa kelas IX2 SMP Negeri 3 Sungguminasa menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa tersebut ditandai dengan meningkatnya rata-rata nilai motivasi pada siklus I dan siklus II. Motivasi belajar siswa merupakan salah satu indikator yang dapat terlihat untuk menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Seorang siswa yang telah termotivasi untuk belajar akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru memberikan motivasi bahwa apapun yang dilakukan lebih baik daripada tidak mengerjakan sama sekali, guru lebih sering berjalan kepada masing-masing kelompok walaupun tidak ada yang bertanya sebagai bentuk perhatian kepada siswa agar tidak ada lagi yang tidak fokus terhadap pelajaran dalam kelas, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan walaupun itu salah, memberikan hadiah pada kelompok yang memiliki nilai tinggi setiap kali pertemuan.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kesuksesan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mudah menyerah, sebaliknya mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, sehingga dapat mengalami kesulitan dalam belajar yang dapat berakibat fatal bagi dirinya sendiri dalam artian prestasinya akan semakin menurun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi juga memiliki hasil belajar kognitif yang tinggi.

* + 1. **Aktivitas Belajar Siswa.**

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa kelas IX2 SMP Negeri 3 Sungguminasa selama proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditandai dengan meningkatnya peran aktif siswa selama proses pembelajaran dan persentase siswa yang melakukan kegiatan lain selama proses belajar mengajar berlangsung.

Rendahnya aktivitas siswa pada siklus I disebabkan karena pada siklus I ini, siswa masih belum dapat beradaptasi dengan suasana kelas dan model pembelajaran yang digunakan. Siswa pada umumnya masih terpengaruh dengan model pembelajaran yang lebih berpusat kepada guru dan keaktifan siswa lebih didominasi oleh siswa yang pintar saja. Selain itu, siswa juga selalu mengharapkan remedial untuk perbaikan nilai sehingga siswa aktivitas siswa tidak sesuai dengan model pembelajaran *two stay two stray*. Sedangkan pada siklus II, siswa sudah mampu beradaptasi dengan model pembelajaran yang digunakan sehingga aktivitas siswa mengalami peningkatan.

* + 1. **Hasil Belajar Kognitif Biologi.**

Secara deskriptif hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa hasil belajar kognitif biologi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Sungguminasa yang mengikuti pembelajaran *two stay two stray* pada siklus II, termasuk dalam kategori amat baik, baik dan cukup. Hasil penelitian ini didukung oleh besarnya persentase siswa yang mendapat nilai pada interval 76 - 90 yaitu 56,3% atau sebanyak 18 orang siswa dari 32 siswa. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh setelah siklus II adalah 81,09 yang berada pada interval baik. Pada siklus I tidak didapatkan siswa yang memperoleh nilai pada kategori amat baik dan masih didapatkan siswa yang memiliki nilai pada kategori kurang yaitu sekitar 12,5% atau sekitar 4 orang siswa. Siklus II didapatkan siswa yang memperoleh nilai pada kategori amat baik yaitu sekitar 9,4% dan sudah tidak ditemukan siswa yang memiliki nilai pada kategori kurang. Secara umum dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kognitif siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* di SMP Negeri 3 Sungguminasa.

**KESIMPULAN**

* + - 1. Penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada meteri kelangsungan hidup organisme siswa kelas IX2 SMP Negeri 3 Sungguminasa dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 70,34 dan pada siklus II meningkat menjadi 79,05.
      2. Penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi kelangsungan hidup organisme siswa kelas IX2 SMP Negeri 3 Sungguminasa dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 40,38 dan pada siklus II meningkat menjadi 46.
      3. Penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif biologi pada materi kelangsungan hidup organisme siswa pada kelas IX2 SMP Negeri 3 Sungguminasa dengan presentase ketuntasan pada siklus I sebesar 66,25, pada siklus II meningkat menjadi 81,09.

**SARAN**

1. Model pembelajaran *two stay two stray* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran biologi pada materi kelangsungan hidup organisme untuk meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa.
2. Bagi yang ingin melaksanakan penelitian dengan model *two stay two stray* sebaiknya dilakukan penelitian eksperimen agar dapat dibandingkan antara model pembelajaran two stay two stray dengan model pembelajaran yang lainnya.
3. Sebagai masukan bagi guru untuk menggunakan model pembelajarn *two stay two stray* karena terbukti dapat meningkatkan motivasi, aktivitas, dan hasil belajar kognitif biologi siswa pada materi kelangsungan hidup organisme.
4. Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan dan memperkuat hasil penelitian ini dengan mengadakan penelitian selanjutnya dengan materi yang berbeda.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, M. 1999. *Pendidikan Bagi Anak berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. (Ed). 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, Assessing (Revision of Bloom’s Taxonomy of Education Objectives*). New York: Addison-Wesley Longman, Inc.

Arif, B. 2009. *Penerapan pembelajaran kooperatif model Two Stay Two Stray*

*(TSTS) untuk meningkatkan aspek kognitif dan aspek afektif siswa kelas*

*VII di SMP Negeri 1 Singosari,* (Online), (<http://karyailmiah>.

um.ac.id/index.php/fisika/article/view/1911).

Arikunto, S. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Asrijal. 2012. Perbandingan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa yang Diajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Tipe NHT SMA Negeri 9 Makassar. Tesis. Makassar: PPs Universitas Negeri Makassar.

Bloom, B.S. 1979. *Taxonomy of Educational Objectives*. Book I Cognitive Domain. London: Longman Group Ltd

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2009. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMP/MTs.* Jakarta.

Depag RI. 2022. *Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta*: Dirjen Kelembagaan Agam Islam.

Dimiyati & Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.

Djamarah. 2002. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Cetakan Pertama. Jakarta : Rineka Cipta.

Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Edwards, M.C & Bries, G.E. 2000. Higher Order and Lower Order Thinking Skill Achievement in Secondary-Level Animal Science. Does Block Shceduling Pattern Influence End-Of Course Learner Performance. *Journal of Agricultural Education*. 41(4):2-14.

Hadis, A. 2008*. Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Haling. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Ibrahim. M, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA University Press.

Ibrahim, M, dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press.

Khasanah, U*. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Two Stay Two Stray*

*(Dua Tinggal Dua Tamu )Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar*

*Fisika Siswa Kelas VIII Semester I SMP Negeri 10 Malang*, (Online),

(<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/fisika/article/view/3203>.

Lie Anita. 1999. *Metode Pembelajaran Gotong Royong*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.

Nur, M. 2000. *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya: UNESA University Press.

Poerwadarminta, W.J.S. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.

Ratumonan, Tanwey Gerson. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Ambon: Unesa University Press.

Sadirman. 2001. *Belajar Secara Efektif dan Efisien*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sadirman. 1996 *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar: Pedoman Guru Dan Calon Guru.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sardiman, A. M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar.* Jakarta: Rajawali Press.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Salam, Sofyan & Deri Bangkona. 2010. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Edisi Ketiga.* Makassar: Program Pascasarjana UNM bekerja sama dengan Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.

Slavin. 1995. *Cooperative Learning Second Edition*. Boston: Allin and Bacon.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

SUSANTIKA, R. 2009. *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Dua*

*Tinngal Dua Tamu (Two Stay Two Stray) Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung, (Online),*

*(*http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/Geografi/article/view/1880.diakses

24 Juli 2010).

Syahriani. 2012. Peningkatan Motivasi, Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI *(Team Assisted Individualization)* Kelas XI Madrasah Aliyah Madani Alauddin Pao-Pao Kab. Gowa. Tesis. Makassar: PPs Universitas Negeri Makassar.

Uno, H. 2011. *Model Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.

Yusuf. 2007. Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan (online)* (http//:www. damandiri.or.id/file/ yusufunsbab2.pdf. Diakses tanggal 15 Maret 2013).